

Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Rt 001 Rw 007 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara

Labora Sitinjak^{1*}, Reni Amiati², Lina Latifah Fathin³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

*Koresponden: Labora Sitinjak. Email: laborasitinjak8@gmail.com

Submitted: 16 Januari 2023 | Accepted: 11 Februari 2023 | Published: 31 Maret 2023

Abstrak

Latar Belakang: Kebakaran menurut Badan Nasional Penanggulangan bencana, 2017 adalah proses perusakan suatu benda oleh api yang banyak terjadi di perkotaan yang penuh perumahan penduduk, kebakaran sering terjadi sering terjadi dan dapat meluas dari satu rumah yang lainnya. Kesiapsiagaan bencana mengacu pada tindakan yang diambil untuk mempersiapkan dan mengurangi dampak bencana. National fire protection Association (NFPA) Fire Analysis and Research menjelaskan bahwa kasus kebakaran di Amerika Serikat dari tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan. US Departement memperkirakan pada tahun 2012 terjadi 1.375.000, tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 9,8% yaitu terdapat 1.240.000 kasus kebakaran, tahun 2014 peningkatan sebesar 4,7% yaitu terdapat 1.298.000 kasus kebakaran. Kerugian akibat kebakaran selama tahun 2012 sampai 2014 sekitar 32,6 miliar (Karter, 2014).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran di kelurahan papanggo jakarta utara.

Metodologi Penelitian: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

Hasil: Dari hasil penelitian ini yang dilakukan selama 2 hari penelitian yaitu pada tanggal 20 dan 21 April 2021 didapatkan menurut jenis kelamin responden masyarakat perempuan 17 responden dengan presentase 57% dan laki-laki 13 responden 43.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian bahwa Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di RT 001 RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara adalah sangat siap.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Bencana, Kebakaran

1. Latar Belakang

Kebakaran merupakan salah satu masalah bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari badan nasional penanggulangan bencana tahun 2018, di Indonesia terjadi kasus kebakaran pada tahun 2013 sebanyak 308 kasus, pada tahun 2014 sebanyak 471 kasus, pada tahun 2015 sebanyak 403 kasus. Penyebab kebakaran terjadi dikarenakan bermacam-macam contohnya kebocoran gas, korsleting listrik dan diduga akibat dari pembakaran

sampah.

Pada tahun 2020 DKI Jakarta 1.505 kebakaran, 983 kebakaran karena korsleting listrik, 180 kebakaran karena kebocoran gas dan ledakan reaktor, penggunaan lilin dan pembuangan puntung rokok yang masih menyala⁴³ Terjadi kebakaran (Manajemen Statistik Pasokan DKI Jakarta, 2021) Persiapan masyarakat harus dibangun dalam kondisi normal (PRA BENCANA).

Peran masyarakat dalam ikut serta dalam

kegiatan penanggulangan bencana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 2 Pasal 26 (1)(e) tentang Penanggulangan Bencana, yang menyatakan bahwa “setiap orang berhak ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan penanggulangan bencana.

Pasal 27 (b) menjelaskan bahwa setiap orang wajib melaksanakan upaya perlindungan sipil. Kerugian akibat bencana alam maupun non alam sangat bergantung pada kesiapan, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat, sehingga masyarakat sebagai faktor utama penginderaan bencana perlu dipersiapkan dan dimitigasi ketika menghadapi bencana. Kecelakaan kebakaran membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memperbaiki pabrik, belum lagi kerusakan yang sudah tidak ada lagi, seperti bahan arsip, barang antik, dan dokumen.

2. Tujuan Penelitian

- mengidentifikasi karakteristik responden
- mengidentifikasi upaya kesiapsiagaan penanganan masyarakat dalam menghadapi pra bencana kebakaran
- mengidentifikasi upaya kesiapsiagaan penanganan masyarakat dalam menghadapi saat bencana kebakaran

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

penelitian ini saya menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi Bencana Kebakaran di RT 001/RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini masyarakat RT 001/RT 07 yaitu 250 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *non random*, yang diartikan teknik pengambilan data yang berdasarkan dengan pemilihan suatu karakteristik atau ciri-ciri untuk mendapatkan sampel relevan untuk mencapai tujuan dari

sebuah penelitian.

Peneliti menggunakan sebagian sampling untuk memperkuat sampel agar tidak keluar dari populasi. Sample penelitian diambil dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel diambil 20-50% sehingga sample untuk penelitian ini sekitar 50 orang.

4. Hasil Penelitian

4.1. KARATERISTIK RESPONDEN

Hasil dan pembahasan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi Bencana kebakaran Di RT 001 RW 07 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara.

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	27	54%
Perempuan	23	46%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan jumlah responden berjenis kelamin laki laki sebanyak 54% dan perempuan sebanyak 46%.

Tabel 2. Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi	Presentasi
17-25 tahun	23	46%
25-36 tahun	16	32%
>36 tahun	11	22%

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan jumlah usia 17-25 tahun 46%, 25-36 tahun 32% dan yang lebih dari 36 tahun yaitu 22%.

Tabel 3. Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
Tidak sekolah-SLTA	36	72
>SLTA	14	28

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden berpendidikan tidak sekolah-SLTA 72% diatas dari SLTA 28%, yang tidak sekolah-SLTA ada 36 responden, dan

lulusan diatas SLTA 14 responden

Tabel 4. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Fase Pra Bencana Kebakaran

No	Karakteristik	Keterangan	%	Kategori
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	97	Sangat siap
		Perempuan	91	Sangat siap
2.	Usia	17-25 Thn	96	Sangat siap
		26-35 Thn	94	Sangat siap
		Diatas 36	90	Sangat siap
3.	Pendidikan	Tidak berpendikan-SLTA	93	Sangat siap
		Diatas SLTA	96	Sangat siap

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat pada fase pra bencana menurut jenis kelamin laki - laki sebesar 97% dan perempuan 91% yang keduanya dikategorikan Sangat siap. menurut usia yang terdapat 3 golongan: usia 17-25 tahun 96%, 26-35 tahun 94%, lebih dari 36 tahun 90% ketiganya dikategorikan Sangat siap. menurut pendidikan yang terdiri dari 2 golongan: tidak sekolah – SLTA 93%, Diatas SLTA 96% yang keduanya dikategorikan Sangat siap

Tabel 5. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Fase Saat Bencana Kebakaran

No	Karakteristik	Keterangan	%	Kategori
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	90	Sangat siap
		Perempuan	93	Sangat siap
2.	Usia	17-25 Thn	88	Sangat siap
		26-35 Thn	93	Sangat siap
		Diatas 36	97	Sangat siap
3.	Pendidikan	Tidak berpendikan-SLTA	92	Sangat siap
		Diatas SLTA	80	Siap

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat pada fase saat terjadinya bencana menurut jenis kelamin laki - laki sebesar 90% dan perempuan 93% yang keduanya dikategorikan Sangat siap. menurut usia yang terdapat 3 golongan: usia 17-25 tahun 94%, 26-35 tahun 93%, lebih dari 36 tahun 97% ketiganya dikategorikan Sangat siap. menurut pendidikan yang terdiri dari 2 golongan: tidak sekolah – SLTA 92%, Diatas SLTA 80% dikategorikan siap.

Tabel 6. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Fase Pasca Bencana Kebakaran

No	Karakteristik	Keterangan	%	Kategori
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	96	Sangat siap
		Perempuan	88	Sangat siap
2.	Usia	17-25 Thn	94	Sangat siap
		26-35 Thn	91	Sangat siap
		Diatas 36	91	Sangat siap
3.	Pendidikan	Tidak berpendikan-SLTA	76	Siap
		Diatas SLTA	96	Sangat siap

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat pada fase pasca bencana dan saat terjadinya bencana menurut jenis kelamin laki - laki sebesar 96% dan perempuan 88% yang keduanya dikategorikan Sangat siap. menurut usia yang terdapat 3 golongan: usia 17-25 tahun 94%, 26-35 tahun 91%, lebih dari 36 tahun 91% ketiganya dikategorikan Sangat siap. menurut pendidikan yang terdiri dari 2 golongan: tidak sekolah – SLTA 92%, Diatas SLTA 80% dikategorikan sangat siap.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas menggambarkan jumlah responden 50 lansia yang terdiri dari masyarakat berjenis kelamin laki - laki 27 responden (54%), sedangkan perempuan 23 responden (46%). Dan menurut data penelitian yaitu responden laki-laki lebih besar dibandingkan responden perempuan sumber data ini diperoleh dari ketua RT 001 yang menyatakan bahwa kebanyakan penduduk lansia perempuan dibandingkan lansia laki - laki di RT 001 RW 07. Usian dari total 50 responden masyarakat memiliki 3 kategori; usia 17-25 sekitar 23 responden (46%), usia 26-35 tahun 16 responden (32%) dan lebih dari 26 tahun 11 responden (22%). Artinya masyarakat di RT 001 kebanyakan usia 17-25 tahun yang memiliki 23 responden dengan presentase 46% . Sedangkan, berdasarkan Pendidikan di atas menggambarkan dari total 30 responden lansia memiliki 2 kategori Tidak berpendidikan-SLTA sekitar 36 responden (72%), dan Diatas SLTA 17 responden (28%). Artinya masyarakat di RT 001 kebanyakan lulusan tidak

sekolah – SLTA yang memiliki 15 responden dengan presentase 48% menurut teori bahwa masyarakat pada zamanya tidak terlalu mementingkan pendidikan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam mencegah dan menghadapi bencana kebakaran.

Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Fase Pra Bencana Kebakaran.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dengan jumlah 50 responden masyarakat RT 001 tingkat kesiapsiagaan pada fase pra bencana kebakaran bahwa tingkat pengetahuan laki – laki 97% dan perempuan 94% keduanya masuk dalam kategori sangat siap. Meskipun keduanya masuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi tetapi tingkat pengetahuan laki – laki lebih besar dibandingkan perempuan. Sedangkan berdasarkan usia, didapatkan dari total 50 responden masyarakat memiliki 3 kategori; usia 17-25 tahun (96%), usia 26-35 tahun (94%) dan lebih dari 26 tahun (90%). Artinya masyarakat di RT 001 kebanyakan usia 17-25 tahun yang memiliki presentase 96% yang lebih siap dalam menghadapi bencana kebakaran. Berdasarkan Pendidikan di atas, menggambarkan dari total 50 responden masyarakat memiliki 2 kategori Tidak berpendidikan-SLTA (93%), dan Diatas SLTA (96%). Artinya masyarakat di RT 001 kebanyakan lulusan diatas SLTA yang memiliki presentase 96% lebih besar dibanding dengan lulusan Tidak berpendidikan-SLTA, tetapi keduanya masuk dalam tingkat kesiapsiagaan kategori sangat siap.

Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Fase Saat Terjadi Bencana Kebakaran.

Berdasarkan data diatas, diperoleh dari jumlah 50 responden masyarakat RT 001 tingkat kesiapsiagaan pada fase saat bencana kebakaran bahwa tingkat kesiapsiagaan perempuan 93% lebih siap dibandingkan dengan kesiapan laki – laki 90%, tetapi keduanya masuk dalam kategori sangat siap. Meskipun keduanya masuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi tetapi tingkat pengetahuan perempuan lebih besar dibandingkan laki – laki. Sedangkan

berdasarkan usia, kesiapan saat menghadapi bencana diperoleh dari total 50 responden masyarakat memiliki 3 kategori; usia 17-25 tahun (88%), usia 26-35 tahun (93%) dan lebih dari 36 tahun (97%). Artinya masyarakat di RT 001 kebanyakan usia lebih dari 36 tahun yang memiliki presentase 97% dengan kategori sangat siap. Berdasarkan Pendidikan pun, didapatkan dari total 50 responden masyarakat memiliki 2 kategori Tidak berpendidikan-SLTA (92%), dan Diatas SLTA (80%). Artinya masyarakat di RT 001 kebanyakan lulusan Tidak berpendidikan-SLTA yang memiliki presentase 96% menurut teori bahwa masyarakat pada zamanya tidak terlalu mementingkan pendidikan.

Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Fase Pasca Bencana Kebakaran.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dengan jumlah 50 responden masyarakat RT 001 tingkat kesiapsiagaan pada fase pasca bencana kebakaran bahwa tingkat kesiapsiagaan laki – laki 96% dan perempuan 88% keduanya masuk dalam kategori sangat siap. Meskipun keduanya masuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi tetapi tingkat pengetahuan laki – laki lebih besar dibandingkan perempuan.

Berdasarkan data usia yang digambarkan dalam tabel diatas, diperoleh dari total 50 responden masyarakat memiliki 3 kategori; usia 17-25 tahun (94%), usia 26-35 tahun (91%) dan lebih dari 26 tahun (91%). Artinya masyarakat di RT 001 kebanyakan usia 17-25 tahun yang memiliki presentase 94%. Sedangkan, Berdasarkan Pendidikan dari total 50 responden masyarakat memiliki 2 kategori Tidak berpendidikan-SLTA (79%), dan Diatas SLTA (95%). Artinya masyarakat di RT 001 kebanyakan lulusan diatas SLTA yang memiliki presentase 95% lebih besar dibanding dengan lulusan Tidak berpendidikan-SLTA.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari responden lebih banyak laki laki dengan jumlah 27. jika dilihat dari kesiapan masyarakat ada fase pra bencana kebakaran perempuan memiliki tingkat

kesiapsiagaan pada fase pra bencana. dari tingkat pendidikan masyarakat RT.001 lebih tinggi kesiapsiagaan yang lulusan tidak sekolah-SLTA terhadap kesiapsiagaan pada saat bencana, berbeda dengan kesiapsiagaan masyarakat setelah bencana kebakaran diaman masyarakat RT.001 lebih tinggi tingkat pengetahuan yang lulusan diatas SLTA terhadap kesiapsiagaan setelah/pasca bencana.

7. Referensi

- Apriyani, Monalysa. (2021). Tingkat Pengetahuan Lansia tentang kesiapsiagaan Bencana di jalan Sidang Lorong A RT 006 RW 09 Kelurahan Koja Kecamatan Koja Jakarta Utara. Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya. Jakarta Utara
- Arismawati, M. D., & Wijaya, O. (2019). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Pada Kawasan Pemukiman Padat Penduduk (Studi Kasus Kelurahan Prawirodirjan Yogyakarta). Artikel Kesehatan Masyarakat.
- Aristanti, I. (2019). Pengaruh Edukasi Media Audiovisual Terhadap Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran (Studi Dilakukan di Banjar Buana Kubu, Desa Tegal Harum, Denpasar Barat) (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan).
- Wahyuningtyas, Ramadhani. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Kebakaran Di Pesisir Pantai Kenjeran Surabaya. PhD Thesis. Universitas Airlangga.
- Yunita, Alpida; Dirdjo, Maridi M. 2018. Hubungan Pengetahuan tentang Bencana Kebakaran dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran Pemukiman di Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu